

## Peningkatan Literasi Digital Untuk Remaja Masjid Yayasan Baitul Mutaqin Margamulya

### *Improvement of Digital Literacy for Youth of Baitul Mutaqin Margamulya Foundation*

Nafiatun Sholihah\*, Ferian Fauzi Abdullah, Majid Rahardi

Fakultas Ilmu Komputer Universitas AMIKOM Yogyakarta

\*Email: nafiatun@amikom.ac.id

(Diterima 08-06-2024; Disetujui 27-07-2024)

#### ABSTRAK

Remaja masjid di Yayasan Sabilul Mutaqin berusia 12-24 tahun, dimana rentang usia ini merupakan kelompok dengan tingkat penetrasi internet tertinggi. Usia remaja sangat penting sekali untuk belajar literasi digital sebagai bekal menjalani kehidupan sehari-hari agar dapat lebih baik mengelola kehidupan digital mereka, mengurangi risiko online, dan memanfaatkan teknologi dengan cara yang bermanfaat bagi perkembangan pribadi dan sosial mereka. Level literasi digital di Indonesia saat ini sekitar 62%, angka yang lebih rendah jika dibandingkan dengan rata-rata level literasi digital di negara-negara ASEAN lainnya. Sehingga kegiatan pengabdian kemasyarakatan ini sangatlah penting untuk menaikkan level literasi di kalangan remaja, terutama pada aspek etika digital dan budaya digital. Hal ini sejalan dengan program Gerakan Nasional Literasi Digital untuk meningkatkan keterampilan digital masyarakat Indonesia yang dilakukan oleh Kementerian Kominfo dengan menasar salah satu segmennya, yaitu masyarakat umum terutama remaja. Solusi yang dipilih adalah pemberian pembekalan dan pelatihan literasi digital, terutama pada dua aspek utama, yaitu etika digital (*digital ethics*) dan budaya digital (*digital culture*) yang islami dalam pelaksanaannya. Hasil kegiatan kami dengan adanya kegiatan ini adalah peserta menyadari pentingnya literasi digital dan dapat menerapkan penggunaan sosial media dengan bijak sesuai etika (dapat membedakan mana konten negatif dan positif), dan budaya islami (mengetahui pentingnya moderasi beragama sebagai warga negara).

Kata kunci: remaja masjid, pembekalan, literasi digital, etika digital, budaya digital islami

#### ABSTRACT

The youth at the Sabilul Mutaqin Foundation are aged 12-24 years, a range that represents the group with the highest internet penetration rate. Teenage years are crucial for learning digital literacy as a foundation for navigating daily life, enabling them to better manage their digital lives, reduce online risks, and utilize technology in ways that benefit their personal and social development. The level of digital literacy in Indonesia is currently around 62%, which is lower compared to the average digital literacy level in other ASEAN countries. Therefore, this community service activity is vital to raise literacy levels among teenagers, especially in aspects of digital ethics and digital culture. This aligns with the National Digital Literacy Movement program aimed at enhancing the digital skills of the Indonesian population, conducted by the Ministry of Communication and Information Technology, targeting one of its segments, namely the general public, especially teenagers. The chosen solution is to provide training and education in digital literacy, focusing on two main aspects: digital ethics and digital culture, implemented in an Islamic context. Our expected outcome from this activity is for participants to recognize the importance of digital literacy and to be able to use social media wisely according to ethics (distinguishing between negative and positive content) and Islamic culture (understanding the importance of religious moderation as citizens).

Keywords: mosque youth, training, digital literacy, digital ethics, islamic digital culture

#### PENDAHULUAN

Organisasi remaja masjid sering mengadakan kegiatan untuk pemberdayaan dan pengembangan diri yang berasaskan Islam (Kusumadinata et al., 2023). Pemuda yang memiliki kepribadian Islami dapat mengembangkan diri mereka untuk mendukung aspirasi negara menuju tujuan yang mulia dan moral yang baik sesuai dengan prinsip-prinsip

Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Prinsip-prinsip tersebut bertujuan untuk memajukan kesejahteraan umum, keilmuan dalam masyarakat, dan berpartisipasi terhadap ketertiban dunia yang berasaskan pada prinsip kemerdekaan, perdamaian yang langgeng, serta keadilan sosial.

Usia dari remaja masjid yang aktif di Yayasan Sabilul Mutaqin Margamulya yang dikelola mitra saat ini mempunyai rentang usia 12-24 tahun. Menurut Asosiasi Pengguna Jasa Internet Indonesia (APJII), pada tahun 2022, Indonesia memiliki 210 juta individu yang menggunakan internet. Dari jumlah tersebut, rasio pengguna internet dalam kelompok umur 5-12 tahun mencapai 62,43 persen, sementara kelompok umur 13-18 tahun memiliki tingkat penetrasi 99,16 persen (Novrizaldi, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa kelompok remaja masjid ini merupakan kelompok dengan rasio penggunaan internet tertinggi. Seiring dengan perkembangan teknologi digital yang pesat, remaja saat ini tumbuh di dalam lingkungan yang penuh dengan teknologi informasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa di usia remaja sangat penting sekali untuk belajar literasi digital sebagai bekal menjalani kehidupan sehari-hari. Dengan memahami literasi digital, remaja dapat lebih baik mengelola kehidupan digital mereka, mengurangi risiko online, dan memanfaatkan teknologi dengan cara yang bermanfaat bagi perkembangan pribadi dan sosial mereka (Darimis et al., 2023; Kusumadinata et al., 2023).

Menurut istilah yang digunakan oleh UNESCO, literasi digital merupakan keahlian yang melibatkan lebih dari sekadar keterampilan menggunakan teknologi, perangkat informasi, dan komunikasi. Literasi digital juga mencakup aspek-aspek seperti keterampilan sosial, kemampuan belajar, berpikir kritis, serta kreativitas dan inspirasi (Ramadhayanti, 2023). Ekonom Senior INDEF, Aviliani, menyatakan bahwa level literasi digital di Indonesia saat ini 62%, angka yang lebih rendah jika dibandingkan dengan rata-rata level literasi digital di negara-negara ASEAN lainnya yang berkisar 70% (Anam, 2023; Nugroho & Nasionalita, 2020). Angka tersebut mengindikasikan bahwa literasi digital di kalangan masyarakat Indonesia berada dalam kategori tengah. Penilaian ini didasarkan pada empat aspek utama, yakni kemampuan digital (*digital skills*), etika digital (*digital ethics*), keamanan digital (*digital safety*), dan budaya digital (*digital culture*) (Nur Qolbiyah Niswan et al., 2023; Pratiwi Agustini, 2023). Sehingga kegiatan pengabdian kemasyarakatan ini sangatlah penting untuk meningkatkan tingkat literasi di kalangan remaja terutama pada aspek etika digital dan budaya digital. Hal ini sejalan dengan program Gerakan Nasional Literasi Digital untuk meningkatkan keterampilan digital masyarakat Indonesia yang dilakukan oleh Kementerian Kominfo dengan menysasar salah satu segmennya, yaitu

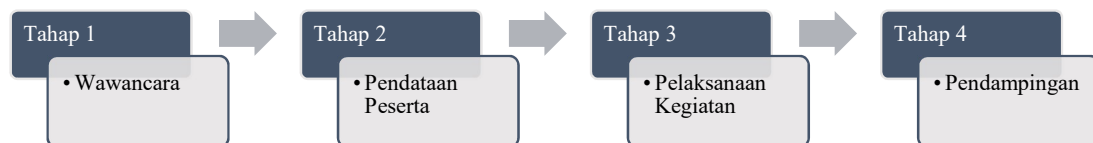
masyarakat umum. Sehingga diharapkan kegiatan yang kami lakukan dapat membantu program tersebut hingga tercapai target 50 juta masyarakat Indonesia yang terliterasi tahun 2024.

## BAHAN DAN METODE

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Dilakukan wawancara tentang permasalahan dan kebutuhan *skill* yang ingin ditingkatkan.
2. Pendataan peserta yang akan hadir dalam pembekalan dan pelatihan.
3. Pelaksanaan kegiatan tentang Literasi Digital yang dilakukan 1 kali selama 3 jam yang dibagi menjadi 3 sesi. Sesi pertama pengenalan Literasi Digital. Sesi kedua diisi dengan Pelatihan Etika Digital dan Budaya Digital. Selanjutnya sesi ketiga diadakan Studi Kasus.
4. Memberikan materi dan studi kasus yang sesuai dengan literasi digital yang berhubungan dengan Etika Digital dan Budaya Digital yang Islami.
5. Peserta pelatihan ini adalah remaja masjid di Yayasan Sabilul Mutaqin pada rentang 12-24 tahun.

Tahapan pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat yang kami lakukan terdapat 4 tahapan yang dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Tahapan kegiatan PkM

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini terlaksana secara luring pada hari Senin, 20 Mei 2024. Pelaksanaan kegiatan berlangsung kurang lebih selama 3 jam dan dibagi menjadi 3 sesi. Sesi pertama yaitu pengenalan Literasi Digital yang diisi oleh bapak Ferian Fauzi Abdulloh. Sesi kedua diisi dengan Pelatihan Etika Digital dan Budaya Digital yang islami dalam bermedia sosial. Selanjutnya sesi ketiga diadakan Studi Kasus. kedua sesi ini dipandu oleh Nafiatun Sholihah selaku ketua pengabdian. Studi kasus yang dilakukan adalah membaca dan menganalisa konten berita. Dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada gambar 2.

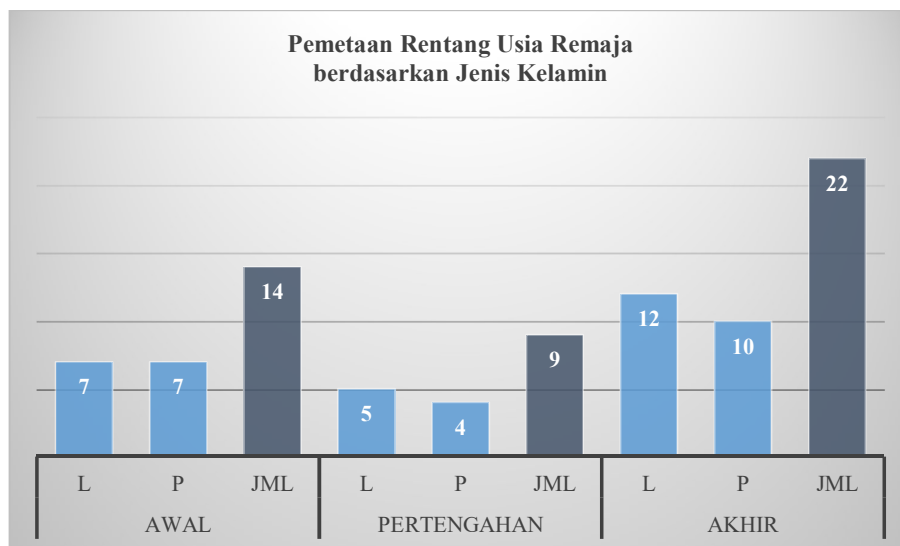


**Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Pelatihan**

Hasil pendataan peserta pengabdian dapat dilihat pada tabel 1 yang menunjukkan interval usia peserta pelatihan dan gambar 3 menunjukkan rentang usia berdasarkan jenis kelamin peserta pelatihan.

**Tabel 1. Interval Usia Peserta Remaja**

No	Kategori	Usia	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Awal	11-14 tahun	13	28,9
2.	Pertengahan	15-17 tahun	10	22,2
3.	Akhir	18-24 tahun	22	48,9
Jumlah			45	100,00



**Gambar 3. Pemetaan Rentang Usia Peserta Pelatihan**

Berdasarkan data yang didapatkan, usia terbanyak berada pada kategori remaja akhir yang berusia 18-24 tahun dengan persentase 48,9%, angka tersebut hampir setengah dari jumlah keseluruhan remaja. Untuk jenis kelamin terbanyak adalah laki-laki dengan total 24 orang, jika dilihat dari persentasenya sebanyak 53% dari peserta. Adapun hasil evaluasi setelah diadakan studi kasus yang berkaitan dengan literasi digital terutama pada dua aspek utama, yaitu etika digital (*digital ethics*) dan budaya digital (*digital culture*) yang islami dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Evaluasi Kemampuan Peserta**

No	Variabel Kemampuan Peserta	Hasil (%)
1.	Mengakses Teknologi	86
2.	Memahami konteks	84
3.	Menganalisis	89
4.	Menyeleksi	82
5.	Memverifikasi	84
6.	Mengevaluasi	86
7.	Mendistribusikan	85
8.	Memproduksi	83
9.	Berpartisipasi	85
10.	Berkolaborasi	89
	Rata-rata	85.3

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa rata-rata tingkat kemampuan literasi digital dari remaja masjid di Yayasan Sabilul Mutaqin adalah 85.3%. Hasil tersebut termasuk sudah cukup baik. Skor tertinggi diperoleh dari kemampuan menganalisis dan berkolaborasi dengan hasil 89%. Adapun kemampuan terendah pada kemampuan menyeleksi dengan hasil 82%. Analisis situasi sebelum dan sesudah diberikan pelatihan dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

**Tabel 3. Perbedaan sebelum dan sesudah pelatihan**

No	Sebelum	Sesudah
1.	Peserta belum bisa membedakan konten negatif dan positif	Peserta jadi bisa menilai konten yang bermakna negatif dan positif
2.	Peserta belum bisa memahami urgensi dari moderasi dalam beragama serta bermedia sosial sebagai warga negara khususnya remaja yang islami	Peserta jadi bisa memahami urgensi dari moderasi dalam beragama serta bermedia sosial sebagai warga negara khususnya remaja yang islami

Mitra pengabdian merasa sangat senang dan terbantu dengan adanya kegiatan pelatihan literasi digital ini. Peserta jadi bisa menilai konten yang bermakna negatif dan positif. Selain itu, peserta jadi bisa memahami urgensi dari moderasi dalam beragama serta bermedia sosial sebagai warga negara khususnya remaja yang islami. Peserta pelatihan berperan aktif dan juga antusias selama kegiatan berlangsung, secara tidak langsung hal tersebut menandakan bahwa kegiatan pengabdian ini berjalan sukses. Diharapkan materi pelatihan pada kegiatan ini dapat menjadi bekal yang bermanfaat bagi remaja masjid di Yayasan Sabilul Mutaqin dalam mengembangkan *soft skill* dan meningkatkan kesadaran serta pemahaman mereka agar lebih bijak dan beretika dalam bermedia sosial. Setelah kegiatan ini masih ada kegiatan pendampingan yang bertujuan untuk membantu para remaja masjid di Yayasan Sabilul Mutaqin dalam menerapkan bekal pengetahuan terkait etika bermedia sosial yang diperoleh selama pelatihan berlangsung.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Remaja saat ini dihadapkan pada era digital dimana internet tidak dapat dilepaskan dari kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, mempelajari literasi digital terutama etika digital dan budaya digital yang islami merupakan hal mendasar yang wajib dipelajari dan dipahami demi terciptanya kebiasaan baik dalam penerapannya di kehidupan sehari-hari. Hasil kegiatan pengabdian tentang literasi digital ini adalah peserta menyadari pentingnya literasi digital dan dapat menerapkan penggunaan sosial media dengan bijak sesuai etika (dapat membedakan mana konten negatif dan positif) dan budaya islami (mengetahui pentingnya moderasi beragama sebagai warga negara). Nantinya diharapkan akan terwujud kehidupan digital yang lebih baik dan beradab, seperti yang terlihat dari cara individu merespons dan menerapkan etika dalam penggunaan media sosial.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Mitra pengabdian yaitu Yayasan Sabilul Mutaqin dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Amikom Yogyakarta yang mendanai kegiatan pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anam, K. (2023). *Paling Rendah di ASEAN, Tingkat Literasi Digital RI Cuma 62%*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20230214171553-37-413790/paling-rendah-di-asean-tingkat-literasi-digital-ri-cuma-62>
- Darimis, Ms, S. S. U., Salam, A., Nugraha, A. R., & Jamin, N. S. (2023). Edukasi Literasi Digital Era Cybernetics Dalam Meminimalisir Penyalahgunaan Media Sosial Bagi Anak Di Pinggiran Kota. *Journal of Human And Education*, 3(2), 372–379.
- Kusumadinata, A. A., Khoulah, K., Fauziah, S. Z., & Wahyuni Sumah, A. S. (2023). Membangun Konsepsi Literasi Digital Kepada Ikatan Remaja Masjid. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(3), 193–200. <https://doi.org/10.59025/js.v2i3.102>
- Novrizaldi. (2023). *Pentingnya Literasi Digital Untuk Anak-Anak*. KEMENKO PMK. <https://www.kemenkopmk.go.id/pentingnya-literasi-digital-untuk-anak-anak>
- Nugroho, C., & Nasionalita, K. (2020). Digital Literacy Index of Teenagers in Indonesia. *Journal Pekommas*, 5(2), 215. <https://doi.org/10.30818/jpkm.2020.2050210>
- Nur Qolbiyah Niswan, S., Diansiwi, P., Pradana Alif Gustama, M., Nuwwara Khalisha, Y., & Zuhriyatun Nasihah, R. (2023). Minimnya Literatur Di Era Digital Pada Remaja (Usia 12-18 Tahun). *Bureaucracy Journal: Indonesia Journal of Law and Social-Political Governance*, 3(2), 2023.
- Pratiwi Agustini. (2023). *Indeks Literasi Digital Indonesia Kembali Meningkatkan Tahun 2022*. Kominfo. <https://aptika.kominfo.go.id/2023/02/indeks-literasi-digital-indonesia-kembali-meningkat-tahun-2022/>
- Ramadhayanti, A. (2023). *Pentingnya Penerapan Literasi Digital Dalam Penggunaan Teknologi*. Pontianak BSI News. <https://news.bsi.ac.id/2023/04/15/pentingnya-penerapan-literasi-digital-dalam-penggunaan-teknologi/>